

Peran Posyandu dalam Mendukung Program Kesehatan Anak di Dusun 3 Desa Sei Glugur

Rani Ramadani^{1*}, Imelita Rahyuni Ritonga², Dessy Nurfiani³, Ainun Jawahir⁴, An'nas Tasya Ramadhani⁵, Rani Suraya⁶

¹⁻⁶ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Korespondensi penulis : ranirhamadhni@gmail.com

Abstract : *the role of Posyandu (Integrated Service Post) in Hamlet III Sei Glugur Village in supporting community health programs, especially for mothers and children. Posyandu provides various activities such as immunizations, health education, and monitoring children's growth and development, which facilitates community access to basic health services. Even though there is enthusiasm and positive benefits felt by the community, especially young mothers, the main challenge faced is the lack of public awareness. This research recommends improving facilities, cadre training, and support from the government and community to increase Posyandu participation and effectiveness.*

Keywords : *Posyandu, Community, Awareness*

Abstrak Penelitian ini mengeksplorasi peran Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) di Dusun III Desa Sei Glugur dalam mendukung program kesehatan masyarakat, khususnya untuk ibu dan anak. Posyandu menyediakan berbagai kegiatan seperti imunisasi, penyuluhan kesehatan, dan pemantauan tumbuh kembang anak, yang mempermudah akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar. Meskipun terdapat antusiasme dan manfaat positif yang dirasakan oleh masyarakat, terutama ibu-ibu muda, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas, pelatihan kader, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dan efektivitas Posyandu.

Kata Kunci : Posyandu, Kesadaran, Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Permendagri Nomor 18 tahun 2018, Posyandu adalah wadah pemberdayaan masyarakat berbentuk Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (LKD), diprakarsai masyarakat bersama Pemerintah Desa/Kelurahan untuk memberikan kemudahan memperoleh kesehatan masyarakat. Posyandu bertugas membantu Kepala Desa dalam peningkatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Desa. Posyandu bentuk usaha kesehatan berbasis masyarakat (UKBM), secara kelembagaan Lembaga Masyarakat Desa, pembinaan oleh pemerintah desa, pembinaan teknis oleh puskesmas dan lintas sektor terkait sesuai dengan kegiatan pengembangan yang telah dilakukan. Konsep dasar di bentuknya posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari masyarakat, untuk masyarakat dan bersama masyarakat, dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan untuk memberdayakan masyarakat, memberikan kemudahan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Primary Health Care) untuk mempercepat penurunan

Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. (Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, 2006)

Posyandu merupakan inti dari kegiatan masyarakat di bidang kesehatan dengan menyelenggarakan pelayanan keluarga berencana, gizi, vaksinasi, pengobatan diare, dan KIA (Saepuddin et al., 2017). Integrasi layanan ini dapat dijadikan salah satu cara dalam meningkatkan penjangkauan layanan kesehatan di masyarakat. Oleh karena itu, Posyandu didirikan dengan tujuan agar angka kematian bayi dan balita menurun serta angka kelahiran guna mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Oleh karena itu, Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar dimana diselenggarakan oleh masyarakat serta dibantu oleh tenaga kesehatan (Kusuma & Ruchjana, 2022; Nurhidayah et al., 2019). Posyandu adalah salah satu bentuk prakarsa pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang diselenggarakan dan dilaksanakan dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kesehatan, oleh, untuk, dan dengan peran serta masyarakat. Upaya posyandu balita salah satunya yaitu sebagai pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan balita. Pemantauan kesehatan balita dilakukan secara berkala dengan membawa balita ke posyandu untuk diperiksa kesehatan, seperti yang ditekankan oleh Al Azizah dan Agustina (2017).

Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 mencatat adanya 15.888 posyandu (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2019). Meskipun jumlahnya cukup signifikan, tingkat partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan posyandu masih tergolong rendah. Data nasional menunjukkan bahwa hanya sekitar 56,57% masyarakat yang secara aktif memanfaatkan posyandu (Iryadi, Maesaroh, & Pupandhani, 2020). Penelitian lebih lanjut di Kota Medan (Simbolon & Theresia, 2021) menemukan bahwa 47,4% ibu balita tidak secara aktif membawa anak mereka ke posyandu. Bahkan di Kecamatan Medan Petisah, persentase ini lebih rendah lagi, yaitu 39,7% (Mathi, Santosa, & Fitria, 2013). Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat ini menjadi kendala dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di posyandu. Sebagaimana ditegaskan oleh Sari Puspita (2018), keterlibatan aktif masyarakat sangat penting untuk keberlangsungan program posyandu.

Tujuannya adalah untuk memfasilitasi aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar, terutama dengan tujuan menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Dalam kegiatan posyandu tersebut tidak terlepas dari peran serta masyarakat, petugas kesehatan serta semua sektor yang terkait dalam membantu melayani keluhan masyarakat di lingkungan sekitar, oleh sebab itu diperlukan adanya berbagai kerja sama yang produktif dengan melibatkan semua sektor terkait yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kemandirian posyandu. Salah satu bentuk sumber daya dan peran serta

masyarakat dalam bidang kesehatan yaitu Pos Pelayanan Terpadu(Posyandu) dibentuk oleh,dari dan untuk masyarakat itu sendiri (Hesti Rahayu, Iriyani,2018).

Seperti Kegiatan swadaya masyarakat untuk membangun kesehatan masyarakat desa dimana mempunyai tujuan untuk menaikkan mutu kesehatan masyarakat dengan peningkatan status gizi maupun kesehatan. Pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan kegiatan swadaya masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakat melalui peningkatan status kesehatan dan gizi (Chandra et al., 2022; Istiyanti, 2020).Keberhasilan penyelenggaraan dalam pembangunan kesehatan masyarakat bertujuan meningkatkan mutu kesehatan masyarakat tidak terlepas dari beberapa dukungan serta peran aktif oleh seluruh masyarakat.Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) memegang peranan penting yang secara langsung mengatasi permasalahan sosial, dimana didalamnya juga masalah kesehatan masyarakat (Sari, 2018; Sonia & Darwis, 2020).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode observasi, dengan tujuan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan objek secara langsung. Guna mengkaji karakteristik masyarakat dan kebijakan pemerintah desa terhadap program posyandu. Penelitian ini dilaksanakan pada 9 Desember 2024 dan dilakukan di Posyandu Dusun III, Desa Sei Glugur. Penelitian ini menggunakan populasi berdasarkan prinsip kesesuaian berjumlah 12 orang. Penelitian menggunakan teknik total sampling dengan metode sampel jenuh seluruh populasi yang berjumlah 12 orang dijadikan sampel.

Data primer penelitian yaitu didapat dari jawaban subyek melalui wawancara mendalam maupun dengan observasi dan dokumentasi. Data Skunder dalam penelitian ini diperoleh dari Posyandu Dusun III, Desa Sei Glugur. Data tersier dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari studi kepustakaan, jurnal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi dengan Teknik observasi terus terang, dimana peneliti mengamati dan mewawancarai informan secara terus terang. Isi dari wawancara ini adalah informasi dari informan mengenai peran posyandu dalam meningkatkan kesehatan anak. selain itu, Observasi lebih lanjut untuk melihat latar informan, pendidikan, pekerjaan dan pandangan informan tentang peran posyandu dan pelaksanaan kegiatan posyandu. Kemudian mengambil catatan dan dokumen-dokumen yang ada serta catatan yang berkaitan dengan peran posyandu dan pelaksanaan kegiatan posyandu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu berfungsi sebagai Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM). Posyandu merupakan inti dari kegiatan masyarakat di bidang kesehatan dengan menyelenggarakan pelayanan keluarga berencana, gizi, vaksinasi, pengobatan diare, dan KIA (Saepuddin et al., 2017).

Oleh karena itu pada dasarnya Posyandu ini melibatkan banyak pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaannya. Adapun beberapa pihak yang terlibat yang kami jadikan sebagai informan untuk penelitian ini yaitu :

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Kader Posyandu	2 orang
2.	Tenaga Kesehatan	2 orang
3.	Ibu Yang Memiliki Balita	5 orang
4.	Masyarakat Sekitar	2 orang
5.	Ketua Posyandu	1 orang
	JUMLAH	12 ORANG

Informan adalah individu yang diharapkan dapat menyediakan data mengenai situasi dan kondisi terkait fokus penelitian ini, yaitu peran Posyandu dalam meningkatkan kesehatan anak di Dusun III Desa Sei Glugur.



Gambar 1 proses wawancara terhadap para Informan

Setelah melakukan wawancara secara mendalam terhadap informan mengenai peran posyandu dalam meningkatkan kesehatan anak. Informan menjelaskan bahwa sebelum posyandu ini di sebarluaskan informasi jadwal pelaksanaan posyandu yang dilakukan oleh kader posyandu. Penyebarluasan jadwal pelaksanaan posyandu dilakukan melalui pertemuan warga setempat (perwiritan, majelis tak'lim, pertemuan keagamaan lainnya, arisan, kunjungan rumah). Kader dapat mengajak sasaran untuk datang keposyandu dengan bantuan tokoh masyarakat atau tokoh agama setempat serta melalui grup ibu-ibu setempat yang ada pada ketua posyandu.

Banyak masyarakat terutama ibu yang memiliki balita merasakan dampak yang positif dari program kegiatan posyandu yang diadakan di desa sei glukur dusun 3 ini salah satunya dalam wawancara tersebut informan mengatakan bahwa anak mereka dapat mengalami tubuh kembang yang pesat serta mereka tau tumbuh kembang anak atau cucu mereka seperti apa dan anak-anak yang mengikuti posyandu tersebut maksimal proses tumbuh kembangnya.

Menurut wawancara di atas ketua posyandu mengatakan bahwa semua dana yang dikeluarkan itu berasal dari dana desa dan adanya tokoh masyarakat yang terlibat di dalamnya seperti ibu kades dan beberapa staff lainnya.

Dari hasil wawancara dengan para informan dapat dilihat bahwa responden perspektif masyarakat sangat positif terhadap kegiatan posyandu di dusun III desa Sei Glugur.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menganalisa data, keterangan dan penjelasan dari informan yang penulis peroleh maka dapat diperoleh kesimpulan:

Peran Posyandu di Dusun III Desa Sei Glugur berperan penting dalam mendukung program kesehatan masyarakat, khususnya ibu dan anak, melalui berbagai kegiatan seperti imunisasi, penyuluhan kesehatan, pemantauan tumbuh kembang anak, dan pemberian vitamin. Manfaat Posyandu mempermudah masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, mendukung tumbuh kembang anak, meningkatkan kesehatan ibu, serta membangun kesadaran perilaku hidup sehat.

Adapun tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat, seperti orang tua yang enggan membawa anak mereka ke posyandu atau anak yang diasuh oleh kakek-nenek yang kurang memahami pentingnya posyandu. Partisipasi Masyarakat Sebagian besar masyarakat, terutama ibu-ibu muda, menunjukkan antusiasme terhadap program ini. Mereka merasakan manfaat positif seperti peningkatan kesehatan dan tumbuh kembang anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa posyandu memiliki peran vital dalam meningkatkan kesehatan anak dan ibu, namun memerlukan dukungan yang lebih besar dari pemerintah, kader, dan masyarakat untuk menghadapi tantangan yang ada.

Mengacu pada hasil penelitian, kami merekomendasikan :

1. Agar Posyandu Dusun III Desa Sei Glugur secara aktif menyelenggarakan berbagai pelatihan, workshop, dan seminar untuk meningkatkan kompetensi kader. Selain itu, perlu dilakukan upaya peningkatan fasilitas posyandu agar pelayanan kesehatan ibu dan anak dapat berjalan lebih optimal.
2. Agar program posyandu berjalan lebih efektif, disarankan bagi petugas puskesmas untuk memperkuat sinergi dengan kader dan tokoh masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan dukungan, motivasi, dan apresiasi kepada para kader. Selain itu, pendekatan yang lebih intensif perlu dilakukan terhadap keluarga kader yang kurang aktif agar mereka dapat kembali berpartisipasi secara optimal.
3. Agar program posyandu semakin efektif, perlu dilakukan peningkatan kualitas penyuluhan kepada ibu mengenai pentingnya posyandu bagi tumbuh kembang anak. Kader posyandu dan petugas imunisasi dapat berinovasi dengan berbagai kegiatan

menarik, seperti arisan ibu, pertunjukan boneka, pijat bayi bersama PKK, dan pemberian hadiah kecil untuk menarik minat ibu membawa balitanya ke posyandu.

4. Dinas Kesehatan perlu lebih proaktif dalam memotivasi seluruh puskesmas dan kader Posyandu melalui pemberian umpan balik, reward, pelatihan, dan dukungan logistik yang memadai. Koordinasi dengan pemerintah setempat juga sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional kader di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- DepKes RI, Pembangunan Kesehatan Masyarakat, Jakarta: Depkes RI, 1990, hlm. 2.
- Depkes RI. Buku Paket Pelatihan Kader dan Tokoh Masyarakat dalam Pengembangan DesaSiaga. Jakarta: Depkes RI; 2007.
- Depkes RI. Buku Paket Pelatihan Kader dan Tokoh Masyarakat dalam Pengembangan DesaSiaga. Jakarta: Depkes RI; 2007
- Depkes RI. Buku Pedoman Umum Pengelola Posyandu. Jakarta : Depkes RI, 2006.
- Dinkes Sumut. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. In Jurnal Ilmiah Smart: Vol. III (Issue 2). Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Direktorat Bina Gizi. Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi. Jakarta:Kementrian Kesehatan RI; 2012.
- Iryadi, R., Maesaroh, & Pupandhani, M. E. (2020). Pengaruh Kinerja Kader Terhadap Cakupan Partisipasi Ibu Bayi Pasa Kegiatan Posyandu di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeunjing Kabupaten Ciamis. 4(1), 1–9.
- Kemenkes RI. Buku Panduan Kader Posyandu. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2011.
- Kemenkes RI. Pedoman Penyelenggaraan Posyandu. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2017
- Kemenkes RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta; 2012.
- Mathi, S. H., Santosa, H., & Fitria, M. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Ibu Dalam Penimbangan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. 2(3), 6–9.
- Nasrul E. Dasar-Dasar Keperawatan Masyarakat. Jakarta: EGC; 2012.
- Sari Puspita. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Mawar di Kecamatan
- Sari, P. (2018). Evaluasi pelaksanaan revitalisasi posyandu dan pelatihan kader sebagai bentuk pengabdian masyarakat (Studi Kasus Di Rw 06 Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Tahun 2017). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat2018, 2(2), 93–97.

- Simbolon, & Theresia, D. (2021). *Determinan Tingkat Partisipasi Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Kota Medan*. Universitas Prima Indonesia.
- Sonia, G., & Darwis, R. S. (2020). *Dinamika Lembaga Pelayanan Sosial dalam Memberikan Layanan di Tengah Pandemi*. Kumawula: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 457–464.